




Optimizing youth potential in Kwarasan Village, Magelang Regency

Luk Luk Atul Hidayati✉, Naufal Afiq Nur Aziz, Zulkarnain Fahmi Haris, Brenabyan Lafaredo Rakharisto, Alma Firriyal Rahman, Evi Ayu Anggraeni
Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

✉ lukluk.ah.feb@ummgl.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.6886>

Abstract

Empowerment is an activity that is sustainable, dynamic, and synergistically encourages the involvement of all existing potentials in an evolutionary manner. The lack of knowledge and skills of young people of productive age makes them less empowered in village development. This moved the Unimma PPMT team to hold outreach and training to improve the soft skills of young people. Activities are directed at involving youth as drivers of change who have social, religious and technological abilities. The implementation method used is participatory rural appraisal (PRA) which is divided into 3 stages, namely socialization, training and mentoring as well as monitoring. The results obtained are an increase in youth productivity in; 1) social ability which is shown by the ability to adapt to the environment, attitudes in respecting others and having responsibility, 2) mental and spiritual ability which is shown in behavior in the values of worship and behaving according to norms and religion, and 3) economic ability that is demonstrated by the ability to market bamboo products using technology.

Keywords: *Bamboo crafts; Social abilities; Spiritual abilities; Economic capabilities*

Optimalisasi potensi pemuda di Desa Kwarasan, Kabupaten Magelang

Abstrak

Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, dan secara sinergi mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan pemuda usia produktif membuat mereka kurang diberdayakan dalam pembangunan desa. Hal ini membuat tim PPMT Unimma bergerak untuk mengadakan sosialisasi dan pelatihan guna meningkatkan soft skill para pemuda. Kegiatan diarahkan pada pelibatan pemuda sebagai penggerak perubahan yang memiliki kemampuan sosial, keagamaan dan teknologi. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah participaty rural apraisal (PRA) yang dibagi menjadi 3 tahap yaitu sosialisasi, pelatihan dan pendampingan serta monitoring. Hasil yang didapat adalah peningkatan produktivitas pemuda dalam; 1) kemampuan sosial yang ditunjukkan dengan kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan, sikap dalam menghargai orang lain dan memiliki tanggung jawab, 2) kemampuan mental dan spiritual yang ditunjukkan dalam perilaku dalam nilai-nilai ibadah dan berperilaku sesuai norma dan agama, dan 3) kemampuan ekonomi yang ditunjukkan dengan kemampuan pemasaran produk bambu dengan menggunakan teknologi.

Kata Kunci: Kerajinan Bambu; Kemampuan sosial; Kemampuan spiritual; Kemampuan ekonomi

1. Pendahuluan

Pemuda adalah harapan bangsa, pemuda harusnya menjadi tonggak kemajuan sebuah bangsa. Peran aktif pemuda menjadi lokomotif atau menjadi bagian dari perubahan yang siap membawa perubahan untuk desanya agar menjadi masyarakat yang beradab dalam membangun, menjalani dan memaknai kehidupannya. Dalam membranding desanya, maka pemuda harus ikut serta melibatkan diri dalam lembaga kemasyarakatan desa yang menjadi wadah untuk menyalurkan ide, berdinamika, berkreasi mulai dari olahraga, kesenian hingga wirausaha serta bisa memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam sekitar. Serta mampu memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam memanfaatkan media sosial sebagai media komunikasi untuk eksistensi kegiatan di desa dan menjadi ladang usaha bagi pemuda untuk memperkenalkan produk dari usaha desa dan usaha masyarakat.

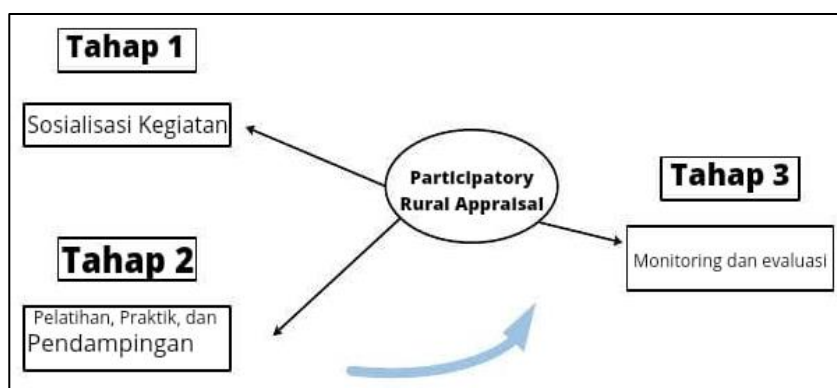
Potensi desa merupakan segenap sumber daya alam serta sumber daya manusia yang dimiliki desa. Sumber daya tersebut dianggap sebagai modal dasar yang nantinya dapat dikelola dan juga dikembangkan demi kepentingan, kelangsungan dan perkembangan desa. Salah satu potensi yang dimiliki desa adalah taman bambu yang merupakan salah satu hasil hutan non kayu yang banyak tumbuh di hutan sekunder dan hutan terbuka, walaupun ada diantaranya yang tumbuh di hutan primer. Tanaman bambu paling cepat dalam sehari bambu dapat tumbuh sepanjang 60 cm (24 inci) bahkan lebih tergantung pada kondisi tanah dan tempat. Tumbuhan ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat baik di pedesaan maupun di perkotaan secara intensif. Bambu sudah sejak lama dikenal petani sebagai tanaman yang mempunyai potensi cukup tinggi dan bernilai ekonomis serta mempunyai manfaat ekologis. Tanaman bambu ini juga banyak tumbuh di Dusun Kwarasan Desa Ketawang. Dusun Kwarasan mempunyai potensi di bidang kerajinan yaitu keranjang bambu. Kerajinan ini umumnya diproduksi oleh sebagian besar lansia sebagai mata pencaharian utama. Proses produksi keranjang bambu tersebut masih sederhana, sehingga kapasitas produksi rendah dan pemasarannya pun masih di lingkungan terbatas. Oleh karena itu, warga masyarakat di wilayah ini tingkat kesejahteraannya masih rendah.

Proses pembangunan desa dibutuhkan orang-orang sebagai penggerak yang dapat memantik masyarakat desa untuk ikut bergerak dan bekerja sama membangun desa. Salah satu kelompok masyarakat yang diharapkan dapat mengambil peran sebagai “penggerak” adalah pemuda, oleh karena itu kelompok pemuda harus diberikan ruang agar dapat memberikan perubahan terhadap pembangunan desa. Pemuda di Dusun Kwarasan saat ini banyak yang mengalami putus sekolah akibat kondisi ekonomi keluarga. Banyak waktu terbuang dengan hanya bermain dan melakukan kegiatan-kegiatan yang kurang produktif. Pemanfaatan teknologi hanya sebatas bermain game dan media sosial yang berdampak pada peningkatan kenakalan remaja.

Dengan potensi dan permasalahan yang ada di dusun ini, maka tim PPMT Universitas Muhammadiyah Magelang akan melakukan pendampingan khususnya pada kelompok remaja agar mampu meningkatkan diri baik dalam kegiatan sosial, keagamaan, maupun kemampuan dalam membuat kerajinan bambu dan pemasarannya.

2. Metode

Pengabdian yang dilakukan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, praktik, pendampingan, dan evaluasi program. Sosialisasi dilakukan untuk menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan beserta program dan jadwal pelaksanaan. Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) (Gambar 1) yang memungkinkan masyarakat secara bersama-sama menganalisis masalah kehidupan dalam rangka merumuskan perencanaan dan kebijakan secara nyata (Hudayana et al., 2019). Mitra sasaran PPMT adalah masyarakat Dusun Kwarasan Desa Ketawang. Setelah pelatihan, dilanjutkan dengan pendampingan agar apa yang telah direncanakan dapat tepat sasaran dan tepat waktu serta tepat hasil. Tahap terakhir adalah evaluasi untuk mengkaji ulang kegiatan, jika masih ada kekurangan maka akan dilakukan perbaikan.



Gambar 1. Metode Pendekatan Pengabdian kepada Masyarakat

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PPMT di Dusun Kwarasan, Desa Ketawang, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang dilaksanakan pada bulan Januari 2022. Kegiatan ini dimulai dengan koordinasi penyelenggaraan yang dilakukan antara Tim PPMT dan Kepala Desa seta tokoh masyarakat. Hasil kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini adalah :

3.1. Meningkatkan kemampuan sosial

Kegiatan ini bertujuan untuk menuangkan pikiran melalui berkreasi dan mengeksplor imajinasi, mendorong analisis visual, meningkatkan memori, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, membantu membangun konsentrasi, melatih kesabaran. Kegiatan ini menjadi salah satu cara untuk mengembangkan potensi pada remaja supaya dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sehingga mampu bersosialisasi dan beradaptasi dimanapun berada.

Kegiatan pertama berupa melukis atau menggambar (Gambar 2). Melukis atau menggambar dapat digunakan untuk mengekspresikan diri, meningkatkan kemampuan komunikasi, meningkatkan konsentrasi, melatih imajinasi dan kreativitas. Kreativitas menggambar memberikan kebebasan untuk mengembangkan perasaan dan keterampilan (Sari & Prayogo, 2019).



Gambar 2. Kegiatan menggambar bagi remaja

Kegiatan kedua berupa pengembangan seni topeng ireng. Topeng ireng sebagai jati diri dan upaya pelestarian budaya lokal menjadi sarana pengembangan potensi diri yang mendorong kepercayaan diri dan skill (Gambar 3). Seni tari merupakan seni rupa karena gerak-gerak yang diperlihatkan diserap dengan indra penglihatan. Seni tari memiliki dampak yang baik terhadap perkembangan anak, yang dapat membuat anak lebih percaya diri, yang dilihat dari tidak keberanian saat menari di depan keramaian (Putri & Desyandri, 2019).



Gambar 3. Latihan topeng ireng

3.2. Meningkatkan mental spiritual

Remaja memiliki perilaku agamis yang mencerminkan sikap, perbuatan, atau tingkah laku yang selaras dan sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang dianutnya, dalam hal ini Islam. Kegiatan ini dihasilkan dari kegiatan-kegiatan rohaniah keagamaan seperti pengajian bersama, yasinan, sholat berjamaah, dan TPQ (Gambar 4). Pembinaan Mental Spiritual adalah usaha untuk memperbaiki dan memperbaharui suatu tindakan atau tingkah laku seseorang melalui bimbingan mental atau jiwanya sehingga memiliki kepribadian yang sehat, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan (Ridhowati, 2018).



Gambar 4. kegiatan keagamaan

3.3. Meningkatkan kemandirian ekonomi

Kerajinan bambu telah menjadi mata pencaharian utama bagi masyarakat dusun Kwarasan. Namun demikian, dari aspek pemasaran masih sangat konvensional sehingga konsumennya terbatas. Oleh karenanya, dilakukan edukasi dan sosialisasi pemanfaatan media online untuk pemasaran produk bambu (Gambar 5). Melalui kegiatan ini, para pengrajin mendapatkan pengetahuan baru untuk memasarkan produknya kepada masyarakat luas dan mengedukasi masyarakat umum bahwa desa Ketawang dusun Kwarasan adalah daerah penghasil kerajinan bambu yang berkualitas dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.



Gambar 5. Sosialisasi pemasaran dengan media online

4. Kesimpulan

Program PPMT ini bertujuan membantu masyarakat dalam usia produktif atau remaja untuk memiliki kemampuan komunikasi dan kreativitas yang baik, memiliki perilaku agamis sesuai dengan ajaran agama serta meningkatkan kemandirian ekonomi dengan kemampuan atau skill dalam meningkatkan kualitas produksi kerajinan bambu yang banyak menjadi mata pencaharian masyarakat Dusun Kwarasan Desa Ketawang, Grabag, Kabupaten Magelang. Kegiatan pengabdian diarahkan dalam mencapai ketiga hal tersebut dengan 1) mendorong kreativitas dan mengembangkan potensi kesenian yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, 2) meningkatkan dan menggairahkan kembali kegiatan keagamaan, dan 3) memberikan solusi dalam memasarkan produk-produk bambu.

Sebuah tantangan tersendiri dalam meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa suatu keberhasilan dalam mengembangkan potensi desa diperlukan usaha maksimal dan berkesinambungan, serta motivasi kuat untuk terus berkembang. Pengembangan

keaktivitas dan mengurangi keterbatasan pengetahuan yang mitra miliki akan pentingnya pengembangan potensi desa menjadi fokus utama kegiatan. Hal ini menjadi lebih mudah pelaksanaannya dikarenakan respon masyarakat sangat aktif dan antusias dalam setiap kegiatan, dan bahkan ingin terus belajar. Harapannya, pemberdayaan remaja sebagai ujung tombak desa menghasilkan kesadaran untuk terus mengembangkan kerajinan bambu sehingga menemukan terobosan dalam pemasaran yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Hidayana, B., Kutanegara, P. M., Setiadi, S., Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Nugraheni, M. D. F., Sushartami, W., & Yusuf, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*, 2(2). <https://doi.org/10.22146/bb.50890>
- Putri, D. A., & Desyandri, D. (2019). Seni Tari Dalam Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 185–190. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.51>
- Ridhowati, Fi. (2018). *Manajemen Pembinaan Mental Spiritual Terhadap Narapidana Pada Lembaga Perasyarakatan Way Huwi Kabupaten Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung.
- Sari, R., & Prayogo, B. H. (2019). Pengaruh Kegiatan Menggambar Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharma Wanita Wirolegi Sumpersari Kabupaten Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 2(2), 44–53.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
